

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL-FALAH KOTA JAMBI

Salsabilla Alifia¹, Warni², Agus Salim³

PBSI FKIP Universitas Jambi

Email: ¹ salsabillaalifiaws@gmail.com, ² aniiguchi@yahoo.ac.id, ³ Agusagus65261@gmail.com



Diterima: Mei 2022; Direvisi: Mei 2022; Dipublikasikan: Mei 2022

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks fabel kelas VII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi yang dilihat dari bentuk kemampuan pengetahuan siswa dan juga faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Penelitian ini memakai metode kuantitatif jenis eksperimen, dengan model penelitian menggunakan quasi eksperimental. Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VII.2 yang memiliki peran sebagai kelas eksperimen dengan siswa berjumlah 13 orang dan siswa kelas VII.4 yang memiliki peran sebagai kelas kontrol yang dengan siswa berjumlah 13 orang juga yang dipilih dengan menerapkan teknik Purposive Sampling. Subjek dalam penelitian ialah peserta didik SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Metode pengumpulan data: lembar tes, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini kemampuan menulis teks fabel pada siswa menunjukkan hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan posttest kelas kontrol. Hal ini berlandaskan tinjauan rata-rata dari nilai posttest kelas kontrol yaitu sebesar 15,00, sedangkan rata-rata dari nilai posttest kelas kontrol hanya sebesar 13,07. Setelah dilakukan uji analisis data dan juga uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 25, terlihat ada pengaruh positif terhadap penggunaan media gambar berseri yaitu pada uji t diperoleh $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: media gambar berseri; kemampuan menulis; teks fabel

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaksudkan sebagai upaya sadar dan terplanning dalam menyelenggarakan kondisi kegiatan belajar mengajar agar siswa secara produktif dalam meningkatkan bakat dirinya untuk mempunyai kekuatan keagamaan, pengontrolan diri, berperilaku, kecakapan, attitude, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri. Menurut Azra (2000), pendidikan yaitu suatu proses awal untuk seseorang memulai kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya yang lebih efektif dan efisien.

Kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung. Menulis

ialah suatu aktivitas yang produktif, dinamis dan membutuhkan metode berpikir yang tersusun diungkapkan gagasan, ide pokok, pikiran, ilmu, wawasan serta pengalaman sebagai suatu keterampilan yang kreatif. Menulis disebabkan oleh keterampilan aktif contohnya, aspek berbicara atau keterampilan yakni aspek membaca dan mendengarkan dan pemahaman bermacam bentuk karangan hingga pemahaman bermacam bentuk paragraf serta pengembangannya. Melalui menulis setiap orang bisa mengungkapkan dan menggambarkan pemikiran dan opini, ide dan wawasan yang dipunyai serta mengembangkan daya pikir dan kreativitas.

Banyak jenis pembelajaran menulis yang diajarkan disekolah khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah pembelajaran menulis fabel. Teks fabel memiliki tujuan menggambarkan suatu kejadian yang tersedia pada bacaan dan berupaya menggambarkan alur cerita, *setting*, hingga konflik suatu kejadian. Target utamanya ialah tindak tanduk yang terjalin serta digabungkan menjadi sebuah kejadian yang ada dalam satu kesatuan waktu. Semasa ini berlandaskan hasil pengamatan, keterampilan peserta didik untuk menulis amat terbatas, terlebih lagi untuk bisa menulis teks fabel.

Peneliti mencoba untuk memahami kemahiran menulis teks fabel yaitu dengan memakai media gambar seri seperti kegiatan menulis yang diwujudkan dengan standar kompetensi “mengungkapkan berbagai informasi dengan bentuk cerita fabel”. Peneliti memilih kemampuan menulis teks fabel dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks fabel yang menyebabkan kemampuan menulis menjadi menurun atau rendah. Dalam menulis teks tersebut tidak adanya motivasi yang mendorong siswa didalam menulis teks fabel sehingga siswa kesulitan mencari ide didalam menulis teks fabel serta masih ada anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang sulit.

Dalam penelitian, saya melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks fabel siswa melalui media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis mengaggap perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP AL- FALAH Kota Jambi dalam menulisteks fabel untuk mengekspresian pendapat mereka.

1. Media Dalam Pembelajaran

Kata media bermula dari bahasa Latin merupakan medius yang artinya pengantar / perantara. Menurut Azhar (2009: 3) media bermula dari bahasa Latin yang artinya jenis jamak dari medium yang dimaksudkan sebagai pengantar pesan serta pengirim ke

penerima dan perihal itu dipakai sebagai alat berinteraksi. Media amat dibutuhkan dalam prosedur kegiatan belajar mengajar untuk mengambil perhatian peserta didik supaya semangat dalam mengikuti prosedur kegiatan belajar mengajar.

Berlandaskan opini diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, media ialah sebuah alat yang bisa dipakai sebagai pengantar serta penyampaian bahan ajar serta tujuan kegiatan belajar mengajar bisa dicapai. Media yang dimaksud dalam penelitian ini ialah alat yang bisa dipakai untuk menolong pendidik dalam prosedur kegiatan belajar mengajar supaya tujuan kegiatan belajar mengajar bisa dicapai. Pada penelitian ini, penulis memakai gambar sebagai media kegiatan belajar mengajar terhadap keterampilan menulis fabel.

2. Media Gambar Seri

Media gambar seri menetapkan media kegiatan belajar mengajar harus diselaraskan dengan bahan ajar. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar cerita fabel di kelas VII SMP. Pemakaian media gambar seri tepat guna menolong peserta didik dalam keterampilan menulis teks fabel.

Arsyad (2017: 114) mengemukakan yang diartikan dengan media gambar seri ialah gabungan gambar yang menggambarkan suatu kejadian yang menarik, yang ditata secara random dan bersusun menjadi sebuah rangkaian cerita. Gambaran tersebut seperti foto, lukisan serta sketsa. Tujuan utama penampilan bermacam bentuk gambar itu ialah untuk memvisualisasikan filosofi yang ingin diberikan kepada peserta didik.

Berlandaskan pengertian tentang gambar seri yang dirangkaikan, maka bisa ditarik kesimpulan gambar seri merupakan datar yang memuat cerita, dengan susunan tertentu serta antar satu gambar dengan gambar lainnya mempunyai korelasi cerita dan merangkai jadi kesatuan. Media gambar seri alat praga ilustrasi untuk menekankan kapasitas cerita yang telah dibuat dalam jenis teks.

3. Teks Fabel

Teks fabel menurut Fang (2011: 4-5) ialah suatu jenis sastra rakyat yang amat terkenal. Setiap bangsa didunia memiliki cerita binatang. Contohnya bangsa Melayu yang mempunyai cerita hampir sama, yakni cerita kancil. Tidak hanya ada di tanah Melayu, namun juga di Jawa, India serta Eropa. Tetapi yang membedakan ialah tokoh binatangnya.

Cerita binatang ialah suatu jenis cerita tradisional yang memaparkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang itu bisa berfikir dan berkomunikasi seperti manusia, utuh dengan problem hidup seperti manusia. Binatang tersebut bisa berfikir, berperasaan, bersikap dan lain sebagainya selayaknya manusia. Cerita binatang tersebut tidak beda halnya dengan cerita lainnya, maksudnya cerita dengan tokoh manusia juga menggambarkan binatang sebagai tokoh lain (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Jadi fabel ialah cerita binatang yang menggambarkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang itu bisa berperilaku seperti manusia utuh dengan problem yang dilewati seperti manusia. Binatang bisa

berfikir, berbicara, berperasaan dan lain sebagainya seperti manusia. Fabel memiliki tujuan untuk memberikan pesan moral yang akan disampaikan peneliti kepada pembaca.

B. METODOLOGI

Desain dari penelitian ini ialah *Quasi Eksperimental Design*, dengan rangkaian yang akan dipakai *Nonequivalent Control Group Design*. Desain jenis ini terdapat *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan) untuk melihat kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil *Pretest* dikatakan baik jika kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan dan *Posttest* (setelah diberikan perlakuan), setelah itu membandingkan hasil dari *Posttest* dengan keadaan saat belum diberikannya perlakuan (*Pretest*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Perbandingan Hasil Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan *pretest* awal penelitian dan *posttest* pada akhir penelitian didapat jumlah total (Σ), nilai rata-rata atau mean (\bar{x}).

Tabel 1. Perbandingan rekapitulasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>	
1.	Jumlah Total	117	Jumlah Total	135
2.	Mean	9,00	Mean	10,3
	<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>	
3.	Jumlah Total	195	Jumlah Total	170
4.	Mean	15,00	Mean	13,08

Dari tabel, data *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah total ($\Sigma = 117$), mean ($\bar{x} = 9,0$), sedangkan data *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh jumlah total ($\Sigma = 135$), mean ($\bar{x} = 10,3$). Selanjutnya data *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh jumlah total ($\Sigma = 195$), mean ($\bar{x} = 15,0$), sedangkan

pada *posttest* kelas kontrol diperoleh jumlah total ($\Sigma = 170$), mean ($\bar{x} = 13,07$).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan rumus Shapiro-Wilk, dengan bantuan program SPSS 25. Didaptkan hasil berikut ini :

**Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pre-test eksperimen	.192	13	.200*	.923	13	.278
	post-test eksperimen	.184	13	.200*	.896	13	.116
	pre-test control	.173	13	.200*	.939	13	.446
	post- test control	.173	13	.200*	.882	13	.077

Berdasarkan tabel, seluruh data pada penelitian ini memiliki nilai Shapiro-Wilk dengan Sig > 0,05 sehingga semua data berdistribusi normal serta layak dilanjutkan keanalisis berikutnya yaitu uji homogenitas.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dibantu dengan penerapan rumus *Lavene Statistic* menggunakan program SPSS 25 dengan Sig > 0,05.

**Tabel 3. Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	.029	1	24	.865
	Based on Median	.073	1	24	.789
	Based on Median and with adjusted df	.073	1	23.774	.789
	Based on trimmed mean	.054	1	24	.818

Berdasarkan tabel diatas, nilai Signifikansi Based on Mean diperoleh 0,332 > 0,05. Ini menjelaskan varians data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol HOMOGEN. Untuk itu, syarat (tidak mutlak) uji independent sampel t-test telah terpenuhi.

4. Uji-t

Pada uji t peneliti, dilakukan analisis *independent sample t test*, yang memiliki tujuan mencari tahu ada atau tidak adanya perbedaan signifikan nilai *posttest* kelompok eksperimen dan nilai *posttest* kelompok kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini dinyatakan signifikan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$).

**Tabel.4 Hasil Perhitungan Uji t Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol
Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_belajar	post-test eksperimen	13	15.00	1.225	.340
	post- test control	13	13.08	1.115	.309

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	.029	.865	4.186	24	.000	1.923	.459	1.137	2.709
	Equal variances not assumed			4.186	23.792	.000	1.923	.459	1.137	2.709

Sumber data : Program SPSS 25

Tabel menunjukkan bahwa pemerolehan nilai $t = 4.186$ derajat kebebasan ($df = n_1 + n_2 - 2 = (13 + 13 - 2 = 24)$). $\alpha = 0,05$ didapat Sig. 0,000. Dikarenakan Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari tabel uji independent samples test menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Oleh karena itu ditarik kesimpulan adanya perbedaan dari skor hasil belajar murid secara signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Nilai signifikan yang diperoleh yaitu kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan skor belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan gambar berseri dari kelompok kelas kontrol yang hanya memakai model kegiatan belajar mengajar konvensional.

D. SIMPULAN

Berlandaskan penelitian dan analisis yang sudah penulis laksanakan, maka bisa ditarik kesimpulan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks fabel memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks fabel. Ini juga diperkuat

oleh hasil belajar dari peserta didik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 15,00 sedangkan siswa kelas kontrol hanya mendapatkan rata-rata 13,08. Setelah dilakukannya uji statistik *independent sample t test* memperoleh Sig. = $0,000 < 0,05$, yang maksudnya signifikansi kurang dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

Arsyad, Azhar. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers

Tarigan, H.G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Darmawan, Deni. 2014, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Semi, M. Atar. 2007. Dasar- dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.

Budiyono, H. 2012. Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. Jurnal Pena. vol. 2 No. 3 Desember 2012